HUBUNGAN PENGETAHUAN, STATUS PEKERJAAN,KETERSEDIAAN INFORMASI DAN DUKUNGAN KELUARGA IBU DENGAN KETEPATAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LOKBATU TAHUN 2020

Hipri[1], Nurul Indah Qariati[2], Siska Dhewi[3]

[1]Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
[2,3] Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: Hipri@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengumpulan data di Puskesmas Lokbatu (2020) bayi dengan MP-ASI dini sebanyak 118 orang (72,39%). Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, status pekerjaan, ketersediaan informasi dan dukungan keluarga ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi ibu yang memiliki bayi usia > 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020 sebanyak 163 orang dengan sampel sebanyak 116 responden menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak tepat dalam pemberian MP-ASI sebanyak 71 orang (61,2%), pengetahuan cukup sebanyak 59 orang (50,9%), ibu tidak bekerja/IRT sebanyak 59 orang (50,9%), mendapatkan informasi sebanyak 85 orang (73,3%), mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 75 orang (64,7%). Ada hubungan pengetahuan ibu (p-*value*=0,014 < α 0,05), status pekerjaan ibu (p-*value*=0,001 < α 0,05), ketersediaan informasi (p-*value*=0,000 < α 0,05), dukungan keluarga (p-*value*=0,001 < α 0,05) dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi. Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang ketepatan pemberian MP-ASI dengan menambah informasi melalui media cetak dan elektronik.

Kata kunci : Ketepatan Pemberian MP-ASI, Pengetahuan, Status Pekerjaan, Ketersediaan Informasi, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

Based on data at Puskesmas Lokbatu (2020), there were 118 babies with early complementary breastfeeding (72.39%). This study aims to determine the relationship knowledge, employment status, availability of information and support from the family with the accuracy of giving complementary foods to babies in the Puskesmas Lokbatu in 2020. Analytical method with cross sectional approach. The population of mothers babies aged> 6-24 months the Puskesmas Lokbatu in 2020 was 163 people with sample of 116 respondents using the Simple Random Sampling technique. Statistical test the Chi Square test. The results 71 people (61.2%) of complementary feeding were inappropriate, 59 people (50.9%) had sufficient knowledge, 59 people (50.9%) did not work / IRT, got much information as 85 people (73.3%), family supportmany as 75 people (64.7%). There is relationship maternal knowledge (p-value = 0.014 <α 0.05), maternal employment status (p-value = 0.001 <α 0.05), information availability (p-value = 0.000 <α 0.05), family support. (p-value = 0.001 <α 0.05) with the accuracy of complementary feeding to infants. It is hoped mothers can increase their knowledge about of complementary feeding by adding information through printed and electronic media.

Keywords: Accuracy of complementary feeding, knowledge, employment status, availability of information, family support

PENDAHULUAN

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menyatakan 60% bayi telah mendapatkan MP-ASI saat usianya < dari 6 bulan. Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dini tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (Kumalasari, 2016). Berdasarkan data Riskesdas (2018) didapatkan data pemberian MP-ASI dengan konsumsi makanan beragam pada anak usia 6-23 bulan sebesar 46,6% dengan provinsi tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 69,2% dan provinsi terendah yaitu Maluku Utara sebesar 16,7% sedangkan provinsi Kalimantan Selatan sebesar 39,0%.

Berdasarkan pengumpulan data di Puskesmas Lokbatu (2020) didapatkan data bahwa jumlah bayi usia 6-24 bulan sebanyak 163 orang dengan MP-ASI dini sebanyak 118 orang (72,39%). Berdasarkan data Puskesmas Lokbatu didapatkan data dari 163 bayi yang diberikan MP-ASI dini sebanyak 69 bayi pernah mengalami masalah saluran cerna seperti diare (Puskesmas, Lokbatu, 2020).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia > 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020 sebanyak 163 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling* Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah pengetahuan, status pekerjaan, ketersediaan informasi dan dukungan keluarga dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi.. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji stati stik yang dipakai adalah uji *Chi square test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha$ 0,05 maka Ho ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha$ 0,05 maka Ho diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Ibu
di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Umur	n	%
1.	20-30 Tahun	75	64,7
2.	31-40 Tahun	41	35,3
	Jumlah	116	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar berumur 20-30 tahun sebanyak 75 orang (64,7%).

b. Umur Anak

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Anak
di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Umur Anak	n	%
1.	> 6-8 bulan	8	6,9
2.	9-11 bulan	35	30,2
3.	12-24 bulan	73	62,9
	Jumlah	116	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa umur anak sebagian besar berumur 12-24 bulan sebanyak 73 orang (62,9%).

c. Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Anak
di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Jenis Kelamin Anak	n	%
1.	Laki-laki	76	65,5
2.	Perempuan	40	34,5
	Jumlah	116	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin anak laki-laki sebanyak 76 orang (65,5%).

d. Pendidikan Ibu

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Ibu
di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Pendidikan	n	%
1.	Tamat SD	16	13,8
2.	Tamat SLTP	23	19,8
3.	Tamat SLTA	65	56,0
4.	Diploma/Sarjana	12	10,3
	Jumlah	116	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SLTA sebanyak 65 orang (56,0%).

2. Analisis Univariat

a. Ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Ketepatan Pemberian MP-ASI Pada
Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Ketepatan Pemberian MP-ASI	n	%
1.	Tepat	45	38,8
2.	Tidak Tepat	71	61,2
	Jumlah	116	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden sebagian besar tidak tepat pemberian MP-ASI sebanyak 71 orang (61,2%).

b. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI di Wilayah Kerja
Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	41	35,3
2.	Cukup	59	50,9
3.	Kurang	16	13,8
	Jumlah	116	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden cukup sebanyak 59 orang (50,9%).

c. Status Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Ibu
di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Pekerjaan Ibu	n	%
1.	Tidak Bekerja/IRT	59	50,9
2.	Bekerja	57	49,1
	Jumlah	116	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja/IRT sebanyak 59 orang (50,9%).

d. Ketersediaan informasi mengenai MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Ketersediaan informasi mengenai MP-ASI
di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Ketersediaan informasi mengenai MP-ASI	n	%
1.	Mendapatkan Informasi	85	73,3
2.	Tidak Mendapatkan informasi	31	26,7
	Jumlah	116	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan informasi mengenai MP-ASI sebanyak 85 orang (73,3%).

e. Dukungan keluarga ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Dukungan Keluarga Ibu	n	%
1.	Mendukung	75	64,7
2.	Tidak Mendukung	41	35,3
	Jumlah	116	100

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 75 orang (64,7%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Tabel 4.10
Hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Pengetahuan	Ketepatan Pemberian MP-ASI				Jumlah	
		Tepat		Tidak Tepat			
		n	%	n	%	n	%
1.	Baik	23	56,1	18	43,9	41	100
2.	Cukup	16	27,1	43	72,9	59	100
3.	Kurang	6	37,5	10	62,5	16	100
	Jumlah	45	38,8	71	61,2	116	100
	p-value= 0,007 ≤ α 0,05						

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 41 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tepat memberikan MP-ASI sebanyak 23 orang (56,1%), dari 59 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 43 orang (72,9%) sedangkan dari 16 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 10 orang (62,5%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,014 ≤ α 0,05, artinya secara statistik ada hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020.

b. Hubungan status pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Tabel 4.11
Hubungan status pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Status Pekerjaan	Ketepatan Pemberian MP-ASI				Jumlah	
		Tepat		Tidak Tepat			
		n	%	n	%	n	%
1.	Tidak Bekerja	32	54,2	27	45,8	59	100
2.	Bekerja	13	22,8	44	77,2	57	100
	Jumlah	45	38,8	71	61,2	116	100
	p-value= 0,001 ≤ α 0,05						

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa dari 59 responden yang tidak bekerja sebagian besar tepat memberikan MP-ASI sebanyak 32 orang (54,2%) sedangkan dari 57 responden yang bekerja sebagian besar tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 44 orang (77,2%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai p-*value* = 0,001 ≤ α 0,05, artinya secara statistik hubungan ada status pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020.

c. Hubungan ketersediaan informasi tentang MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Tabel 4.12
Hubungan ketersediaan informasi tentang MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Ketersediaan Informasi Tentang MP-ASI	Ketepatan Pemberian MP-ASI				Jumlah	
		Tepat		Tidak Tepat			
		n	%	n	%	n	%
1.	Mendapatkan Informasi	43	50,6	42	49,4	85	100
2.	Tidak Mendapatkan Informasi	2	6,5	29	93,5	31	100
	Jumlah	45	38,8	71	61,2	116	100
	p-value= 0,000 ≤ α 0,05						

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dari 85 responden yang mendapatkan informasi sebagian besar tepat memberikan MP-ASI sebanyak 43 orang (50,6%) sedangkan dari 31 responden yang tidak mendapatkan informasi sebagian besar tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 29 orang (93,5%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai p-*value* = 0,000 ≤ α 0,05, artinya secara statistik ada hubungan ketersediaan informasi tentang MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020.

d. Hubungan dukungan keluarga ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Tabel 4.13
Hubungan dukungan keluarga ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

No	Dukungan Keluarga	Ketepatan Pemberian MP-ASI				Jumlah	
		Tepat		Tidak Tepat			
		n	%	n	%	n	%
1.	Mendukung	38	50,6	37	49,3	75	100
2.	Tidak Mendukung	7	17,1	34	82,9	41	100
	Jumlah	45	38,8	71	61,2	116	100
	p-value= 0,001 ≤ α 0,05						

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa dari 75 responden yang mendapatkan mendapat dukungan keluarga sebagian besar tepat memberikan MP-ASI sebanyak 38 orang (50,6%) sedangkan dari 41 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 34 orang (82,9%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai p-*value* = 0,001 ≤ α 0,05, artinya secara statistik ada hubungan dukungan keluarga ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Ketepatan waktu pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar tidak tepat waktu pemberian MP-ASI sebanyak 71 orang (61,2%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak tepat dalam memberikan MPASI, adapun target ketepatan MP-ASI sebanyak 80% namun pada penelitian ini didapatkan hanya 38,8% artinya masih dibawah target.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa dalam penelitian ini sebagian besar tidak tepat dikarenakan bayi mendapatkan MP-ASI sebelum usia 6 bulan, serta jenis makanan yang diberikan tidak sesuai ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi > 6-24 bulan dilihat dari jenis, tekstur, frekuensi, porsi setiap makanan, ASI dan macam makanan yang diberikan tidak sesuai usia bayi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu, ibu sibuk bekerja, tidak mendapatkan informasi tentang MP-ASI, serta tidak ada dukungan dari keluarga dalam pemberian MP-ASI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden juga didapatkan bahwa kebudayaan atau tradisi dalam memberikan makan anak pada usia dini yang menyebabkan ketidaktepatan pemberian MP-ASI yaitu anak diberikan makan seperti pisang dibawah usia 6 bulan, sebagian besar ibu beranggapan bahwa anak mereka tidak kenyang jika hanya mengkonsumsi ASI saja sehingga memberikan makanan pendamping supaya anak kenyang. Dilihat dari umur bayi didapatkan umur bayi menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 12-24 bulan sebanyak 73 orang (62,9%) dan sebagian besar jenis kelamin anak laki-laki sebanyak 76 orang (65,5%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Andriyani (2018) di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo didapatkan responden yang tidak tepat dalam meberikan MP-ASI sebanyak 45 orang (57,7%).

2. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden cukup sebanyak 59 orang (50,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dikarenakan responden sudah banyak yang mengerti tentang pengertian, dampak jika tepat dalam pemberian MP-ASI, kandungan, manfaat dan frekuensi pemberian MP-ASI.

Pengetahuan responden cukup dan baik dikarenakan responden sudah banyak yang benar pada pertanyaan niomor 1 sebanyak 87 orang (75,0%) menjawab benar tentang pengertian Makanan pendamping ASI (MP-ASI) yaitu makanan dan minuman bergizi yang diberikan pada bayi usia > 6 – 24 bulan**,** pertanyaan nomor 2 sebanyak 92 orang (79,3%) menjawab benar tentang ketepatan pemberian Makanan pendamping ASI (MP-ASI) yaitu kesesuaian seperti waktu, jenis, pola, tekstur, frekuesnsi dan porsi dalam memberikan asupan makanan pendamping ASI, dan pertanyaan nomor 5 sebanyak 87 orang (75,0%) menjawab benar tentang kandungan yang harus ada dalam Makanan pendamping ASI (MP-ASI) yaitu kandungan kabohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral.

Namun pada penelitian ini masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan salah dalam menjawab pertanyaan nomor 8 sebanyak 37 orang (31,9%) menjawab salah tentang tekstur makanan yang diberikan pada bayi usia 6-8 bulan yaitu semi cair (dihaluskan) secara bertahap kurangi campuran air sehingga menjadi semi padat, pertanyaan nomor 9 sebanyak 56 orang (48,3%) menjawab salah tentang frekuensi pemberian MP-ASI pada usia 6-8 bulan berapa kali sehari yaitu makanan utama 2-3 kali sehari, cemilan 1-2 kali sehari dan pertanyaan nomor 10 sebanyak 43 orang (37,1%) menjawab salah tentang frekuensi pemberian MP-ASI pada usia 9-11 bulan berapa kali sehari yaitu makanan utama 3-4 kali sehari, cemilan 1-2 kali sehari. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak mengetahui tektur dan frekuensi makan sesuai usia yang harus diberikan kepada anak.

Menurut Notoatmodjo (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, hingga pengetahuan yang di peroleh semakin membaik dalam penelitian ini bahwa umur responden sebagian besar berumur 20-30 tahun sebanyak 75 orang (64,7%). Pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendidikan SLTA sebanyak 65 orang (56,0%) hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden pada tingkat dasar hal ini yang dapat menyebabkan pengetahuan responden kurang dalam pencegahan diare. Pekerjaan berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja/IRT sebanyak 59 orang (50,9%). Berdasarkan teori ibu yang tidak bekerja/IRT akan mengalami sedikit kesulitan dalam

memperoleh informasi karena ibu tidak dapat bertukar informasi seperti ibu yang bekerja, ibu hanya sibuk dengan urusan rumah tangga hal ini yang dapat menyebabkan pengetahuan ibu tentang ketepatan pemberian MP-ASI kurang. Selain itu pengalaman pribadi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan pengalaman seseorang memperoleh banyak informasi dari kebenaran pengetahuan pengalaman pribadi seperti mencegah diare. Seseorang menjadi tahu apa yang akan dilakukannya untuk memperoleh pemahaman dari informasi tersebut. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayasari (2018) di Kelurahan Bagan Jawa Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Siapiapikecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa dari 46 orang yang berpengetahuan rendah 26 ibu (17,0%) tidak memberikan MP-ASI dini kepada anaknya, dan dari 35 ibu yang berpengetahuan tinggi 21 ibu (60,0%) memberikan MP-ASI Dini. Penelitian ini juga sejalan dengan Wulandari (2018) Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang MP-ASI sebanyak 34 ibu (43,6%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Andriyani (2018) di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo menunjukkan bahwa pengetahuan responden secara keseluruhaan rendah yaitu sebanyak 42 ibu (53,8%), yang tidak tepat dalam memberikan MP-ASI sebanyak 45 ibu (57,7%).

3. Status pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja/IRT sebanyak 59 orang (50,9%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak bekerja/IRT namun masih ada sebagian responden yang memiliki pekerjaan pedagang, petani, pegawai swasta dan PNS. Pekerjaan merupakan suatu hal yang dikerjakan untuk mendapatkan imbalan atau jasa. Pekerjaan dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu ibu yang bekerja di rumah atau yang tidak bekerja seperti IRT dan ibu yang bekerja seperti PNS, pegawai swasta dan wiraswasta (Najmah, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa dari 47 orang yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 26 ibu (33,3%) ibu tidak bekerja dan sebanyak 21 ibu (26,9%) ibu bekerja.

4. Ketersediaan informasi mengenai MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan informasi mengenai MP-ASI sebanyak 85 orang (73,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakses informasi tentang informasi tentang MP-ASI dari media elektronik. Ibu sebagian besar mengakses informasi tentang MP-ASI melalui google, youtube seperti jenis-jenis makanan, cara pengolahan makanan untuk membuat MP-ASI. Pihak Puskesmas Lokbatu sudah pernah melakukan penyuluhan tentang ketepatan pemberian MP-ASI kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi > 6-24 bulan sehingga sebagian besar sudah mendapatkan informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan bahwa sebagian responden mendapatkan informasi tentang MPASI sebanyak 46,2,%.

5. Dukungan keluarga ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 75 orang (64,7%). Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah segala bentuk bantuan dari orang terdekat seperti suami, orang tua dan mertua yang memberikan dukungan pemberian MP-ASI secara tepat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dapat diliaht dari hasil jawaban responden pada nomor 1 sebanyak 74 orang (63,8%) mendapatkan dukungan keluarga dikarenakan keluarga peduli kepada ibu dalam memberikan MP-ASI, nomor 7 sebanyak 72 orang (62,1%) mendapatkan dukungan keluarga dalam hal membantu biaya yang diperlukan ibu dalam pemberian MP-ASI dan nomor 9 sebanyak 74 orang (63,8%) mendapatkan dukungan keluarga seperti keluarga memberikan saran jenis makanan yang bergizi dalam pemberian MP-ASI.

Namun masih ada responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada nomor 4 sebanyak 49 orang (42,2%) keluarga tidak memberikan nasehat tentang tekstur makanan yang di berikan pada bayi dalam pemberian MP-ASI, nomor 5 sebanyak 48 orang (41,4%) keluarga tidak memberikan petunjuk atau cara pemberian MP-ASI yang benar dan nomor 8 sebanyak 44 orang (37,9%) keluarga tidak memberikan saran untuk tetap memberikan ASI dengan tambahan Makanan Pendamping ASI sesuai usia bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siahaan (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 17 ibu (45,9%) memberikan MP-ASI dini, sebanyak 20 ibu (54,1%) dukungan keluarga kurang baik dan 8 ibu (21,6%) dukungan keluarga baik.

6. Hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tepat memberikan MP-ASI sebanyak 23 orang (56,1%), dari 59 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 43 orang (72,9%) sedangkan dari 16 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 10 orang (62,5%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,014 ≤ α 0,05, artinya secara statistik ada hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020.

   Pengetahuan memiliki hubungan sebab akibat dengan ketepatan pemberian MP-ASI semakin baik pengetahuan ibu maka cenderung tepat dalam pemberian MP-ASI dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak tepat dalam pemberian MP-ASI. Sehingga pengetahuan Ibu yang baik akan mendorong ibu memberikan MP-ASI secara tepat dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayasari (2018) di Kelurahan Bagan Jawa Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Siapiapikecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MPASI Dini pada ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan dengan p-*value*=0,003.

7. Hubungan status pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 59 responden yang tidak bekerja sebagian besar tepat memberikan MP-ASI sebanyak 32 orang (54,2%) sedangkan dari 57 responden yang bekerja sebagian besar tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 44 orang (77,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai p-*value* = 0,001 ≤ α 0,05, artinya secara statistik hubungan ada status pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020.

   Status pekerjaan ibu memiliki hubungan sebab akibat dengan ketepatan pemberian MP-ASI ibu yang tidak bekerja/IRT cenderung tepat dalam pemberian MP-ASI dibandingkan ibu yang bekerja cenderung tidak tepat dalam pemberian MP-ASI dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga susah pengaturan waktu dalam pemberian makan pada bayi sehingga pemberian MP-ASI tidak tepat.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa ada hubungan status pekerjaan dengan ketepatan pemberian MP-ASI dengan p-*value*=0,002.

8. Hubungan ketersediaan informasi tentang MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 responden yang mendapatkan informasi sebagian besar tepat memberikan MP-ASI sebanyak 43 orang (50,6%) sedangkan dari 31 responden yang tidak mendapatkan informasi sebagian besar tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 29 orang (93,5%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai p-*value* = 0,000 ≤ α 0,05, artinya secara statistik ada hubungan ketersediaan informasi tentang MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020.

   Informasi tentang MP-ASI berhubungan sebab akibat dengan ketepatan pemberian MP-ASI, ibu yang mendapatkan informasi tentang MP-ASI maka cenderung tepat dalam memberikan MP-ASI dibandingkan ibu yang tidak memperoleh informasi tentang MP-ASI.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2018) di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan bahwa menunjukkan bahwa ada hubungan informasi dengan pemberian Mp-Asi Dini dengan nilai p-*value*=0,001.

9. Hubungan dukungan keluarga ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden yang mendapatkan mendapat dukungan keluarga sebagian besar tepat memberikan MP-ASI sebanyak 38 orang (50,6%) sedangkan dari 41 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak tepat memberikan MP-ASI sebanyak 34 orang (82,9%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai p-*value* = 0,001 < α 0,05, artinya secara statistik ada hubungan dukungan keluarga ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020.

   Dukungan keluarga berhubungan sebab akibat dengan ketepatan pemberian MP-ASI, ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga maka cenderung tepat dalam memberikan MP-ASI dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung tidak tepat dalam memberikan MP-ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryati (2018) di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo menunjukkan ada hubungan antara peran dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan dengan p-*value*=0,000. Peneitian ini juga sejalan dengan penelitian Siahaan (2018) di Puskesmas Koni Kota Jambi menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian MP-Asi dini dengan p-*value*=0,001.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketepatan pemberian MP-ASI sebagian besar tidak tepat dalam pemberian MP-ASI sebanyak 71 orang (61,2%).
2. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebagian besar cukup sebanyak 59 orang (50,9%).
3. Status Pekerjaan Ibu sebagian besar ibu tidak bekerja/IRT sebanyak 59 orang (50,9%).
4. Ketersediaan informasi mengenai MP-ASI sebagian besar mendapatkan informasi mengenai MP-ASI sebanyak 85 orang (73,3%).
5. Dukungan keluarga ibu sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 75 orang (64,7%).
6. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020 dengan p-*value*=0,014.
7. Ada hubungan status pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020 dengan p-*value*=0,001.
8. Ada hubungan ketersediaan informasi dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020 dengan p-*value*=0,000.
9. Ada hubungan dukungan keluarga ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lokbatu Tahun 2020 dengan p-*value*=0,001.

b. Saran

1. Bagi Ibu yang mempunyai bayi umur 6-24 bulan

   Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang ketepatan pemberian MP-ASI dengan menambah informasi melalui media cetak dan elektronik serta memberikan MP-ASI secara tepat
2. Bagi Keluarga

   Diharapkan lebih meningkatkan dukungan kepada ibu sehingga ibu lebih termotivasi dalam memberikan MP-ASI secara tepat kepada bayinya.
3. Bagi Petugas Kesehatan

   Diharapkan petugas kesehatan lebih mengoptimalkan promosi kesehatan dengan membagikan leaflet, dan poster tentang ketepatan pemberian MP-ASI
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang berbeda serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian MP-ASI seperti pendapatan, pendidikan ibu. pendidikan ibu, pengalaman, ketersediaan bahan-bahan MP-ASI dan kebiasaan dalam pemberian MP-ASI.

REFERENSI

Andriyani, Rika. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi Terhadap Waktu Pemberian MP-ASI Pada Bayi.* Prodi D3 Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru. (di akses 14 Februari 2020).

Aryati, Wahyu Nurlita. 2018. *Hubungan Faktor Pendorong (Peran Dukungan Keluarga, Peran Dukungan Masyarakat, Peran Dukungan Tenaga Kesehatan) Terhadap Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo.* Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadyah Surakarta. (di akses 14 Februari 2020).

Kumalasari. 2016. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI Dini.* Jurnal Penelitian Keperawatan Universitas Riau. Vol.2 No 1 Februari 2016. (diakses 13 Februari 2020).

Mayasari, Endang. 2018. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Secara Dini Di Kelurahan Bagan Jawa Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Siapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, (diakses 15 Februari 2020).

Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Riskesdas . 2018. *Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS.* Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

Siahaan, Gustien. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Dan peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018.* Program Studi DIII Kebidanan Universitas Adiwangsa Jambi. (diakses 13 Februari 2020).

Wulandari, Priharyanti. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.* Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang. (diakses 13 Februari 2020).